

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, penggunaan transportasi umum kereta lebih diminati oleh wisatawan interlokal maupun internasional karena kemudahan, kenyamanan serta keamanan, juga ketepatan waktu perjalanannya. Merujuk kedalam indeks pariwisata di Indonesia, Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh *Frontier Consulting Group* dan *Tempo Media Group*, indeks pariwisata Kota Bandung menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia, yakni mencapai 95.30.

Pada Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) disebutkan bahwa di tahun 2030 akan dibangun secara bertahap prasarana perkeretaapian yang meliputi jalur, stasiun dan fasilitas operasi kereta api. Pada poin empat “Rencana Jaringan Jalur Kereta Api di Pulau Jawa” tertulis bahwa “Pengembangan jaringan dan layanan kereta api yang menghubungkan pusat kota dengan bandara, meliputi: Soekarno – Hatta (Jakarta), Kulonprogo (Yogyakarta), Adi Sumarmo (Solo), Juanda (Surabaya), Panimbang (Banten), Kertajati (Jawa Barat) dan Ahmad Yani (Semarang).” Bandara Kertajati merupakan bandara penunjang Bandara Husein Sastranegara yang fungsinya akan dikembalikan sebagai pangkalan udara militer, selain itu kapasitas Bandara Husein Sastranegara tidak lagi mampu menampung jumlah penumpang yang semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu untuk mendukung Bandara Kertajati dibutuhkan transportasi yang dapat diandalkan oleh pengguna, salah satunya kereta api. Stasiun Bandung Kota sudah tidak dapat dijadikan sebagai stasiun yang terintegrasi dengan bandara karena sudah tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung lebih banyak penumpang lagi.

Stasiun Ciroyom merupakan salah satu stasiun di Kota Bandung yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai stasiun kereta api yang terintegrasi dengan bandara. Dengan letak Stasiun Ciroyom yang tidak terlampaui jauh dari Stasiun Bandung Kota, ini dapat memudahkan penumpang yang turun di Stasiun Bandung menuju Stasiun Ciroyom. Selain itu Stasiun Ciroyom merupakan salah satu stasiun yang menjadi tempat persinggahan KRD Bandung Raya, sehingga penumpang yang menggunakan jasa KRD Bandung Raya dari sekitar Kota Bandung dapat dengan mudah menuju Bandara Kertajati dari Stasiun Ciroyom.

Stasiun Ciroyom berlokasi di Jalan Arjuna, Ciroyom, Kota Bandung, dengan ketinggian +709 m di atas permukaan laut, serta termasuk kedalam Daerah Operasi II Bandung. Stasiun ini tergolong kedalam stasiun kelas III dengan jenis stasiun komuter dengan tidak melayani rute perjalanan jarak jauh.

1.2 Identifikasi Masalah

Belum adanya stasiun yang terintegrasi dengan bandara di kota Bandung. Pengunjung stasiun, baik pengantar atau calon penumpang kereta lokal dan kereta bandara menjadi pengguna mayoritas didalam stasiun selain staf. Pemisahan sarana antara penumpang kereta lokal dan penumpang kereta bandara diperlukan guna menghindari kepadatan serta tercampurnya penumpang. Hal ini disebabkan karena perbedaan kebutuhan yang signifikan dari setiap penumpang masing-masing kereta mulai dari perbedaan tujuan, ruang gerak, kepentingan serta status sosial pengguna secara umum.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah yang didapat pada Stasiun Ciroyom antara lain:

- a. Bagaimana menghadirkan lokalitas budaya kontemporer khususnya Kota Bandung dan umumnya Jawa Barat kedalam perancangan interior?
- b. Apa saja fasilitas yang menunjang stasiun yang terintegrasi dengan bandara?
- c. Bagaimana cara memisahkan pengguna kereta lokal dengan kereta bandara?
- d. Bagaimana upaya membangun sarana yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan arah (*wayfinding*)?
- e. Bagaimana menciptakan fasilitas bagi penyandang difabel dan disabilitas yang sesuai dengan standar?

1.4 Tujuan dan Sarana Perancangan

Tujuan dari perancangan baru interior Stasiun Ciroyom yang Terintegrasi dengan Bandara adalah salah satu syarat kelulusan tugas akhir dengan mewujudkan hasil desain yang menciptakan suasana aman, nyaman dengan tema lokalitas Kota Bandung umumnya Jawa Barat yang kontemporer, dengan sasaran perancangan sebagai berikut :

- a. Mengangkat unsur lokalitas Kota Bandung sebagai identitas suatu gerbang pariwisata daerah yaitu identitas Stasiun.
 - Pengaplikasian pada elemen interior dengan memasukkan identitas Jawa Barat yang telah melalui tahap transformasi bentuk untuk mendapatkan arti dan makna suatu ruangan.
- b. Menambahkan fasilitas tambahan salah satunya pada furniture untuk kebutuhan bagi penyandang difabel dan disabilitas dengan memenuhi standar yang telah ditetapkan
 - Menyediakan meja *counter* dengan ukuran pengguna kursi roda
 - Menerapkan perletakkan kursi prioritas khusus penyandang disabilitas khususnya pengguna kursi roda, ibu hamil, dan orang lanjut usia
 - Membangun kemudahan *wayfinding* di area lobby stasiun juga ruang tunggu publik agar lebih menarik juga informatif.

1.5 Manfaat Perancangan

- a. Instansi Pemerintah

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi dan masukan dalam pengembangan pembangunan Stasiun Ciroyom bagi instansi pemerintah pada umumnya, instansi yang terkait, dan dinas perhubungan pemerintah Bandung.

- b. Akademis

Sebagai tambahan ilmu dan referensi bagi mahasiswa yang mengambil proyek perancangan yang sama atau perancangan yang berhubungan dengan Stasiun.

- c. Publik

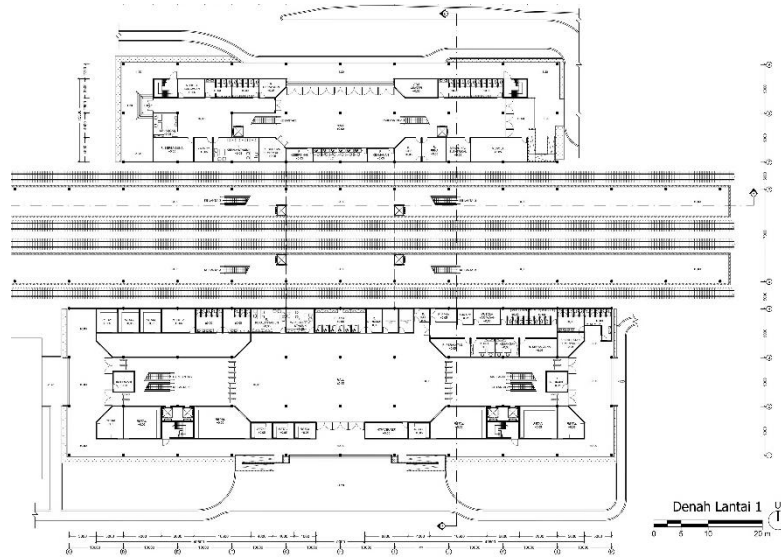
Sebagai tambahan ilmu dalam bidang perancangan Stasiun dan mengetahui proses pengerjaan sarana publik dalam dunia kerja nyata.

1.6 Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, dalam perancangan Stasiun Ciroyom ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dibatasi dengan pertimbangan waktu

dan bidang keilmuan. Adapun masalah yang harus diselesaikan dalam proses perancangan ini sebagai berikut:

- a. Perancangan Stasiun Ciroyom ini tidak menggunakan denah bangunan eksisting melainkan menggunakan denah bangunan yang telah dirancang oleh Mahasiswa Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Bandung.
- b. Luasan perancangan mencapai 2000 m²



Gambar 1.6: Layout Bangunan Stasiun Ciroyom

Nama Proyek	Stasiun Kereta Api Ciroyom
Alamat	Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40182
Pengelola	PT. KAI (Persero)
Jenis Stasiun	Stasiun Penumpang (Publik)
Luas Proyek	

Tabel 1.6: data proyek Stasiun Ciroyom

- c. Pendekatan perancangan yang menjadi batasan desain, antara lain:
 - Karakter ruang: tema, konsep, pengayaan, pencapaian suasana, tekstur warna, elemen estetik dengan memasukkan bentuk, material dan warna.

- Pengisi ruang: fasilitas duduk, *signage*, *wayfinding* dan elemen pengolahan ruang.
- Utilitas: pencahayaan, penghawaan.
- Elemen pembentukan ruang: *ceiling*, *flooring*, *wall*
- *Mechanical electrical*: lampu dan perangkat listrik

d. Aktivitas atau Pola Kegiatan

- Pengelola

Pengelola stasiun dan tenaga kerja yang melayani seluruh aktivitas.

- Kegiatan Administrasi: mengelola bidang manajemen stasiun.
- Kegiatan Servis (sebagai pelengkap meliputi kegiatan *ticketing*, *mechanical electrical*, informasi, musholla, kafetaria, dan restoran): Melayani pengunjung

- Penumpang / Pengantar (Penjemput)

Sedangkkn untuk pengunjung dibedakan menjadi dua, yakni:

- Penumpang (orang yang akan menggunakan alat transportasi kereta api):
 - Memesan tiket di loket atau cetak tiket mandiri pada mesin yang telah disediakan
 - Melakukan *check-in*.
 - Membawa barang dan menuju peron.
- Pengantar / Penjemput
 Pengantar calon penumpang dibatasi sampai ruang tunggu penumpang sebelum melakukan *check-in*.

1.7 Metode Perancangan

Dalam penulisan laporan praktikan membutuhkan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan informasi yang mampu mendukung konsep dalam proyek perancangan tugas akhir, metode penulisan yang digunakan antara lain:

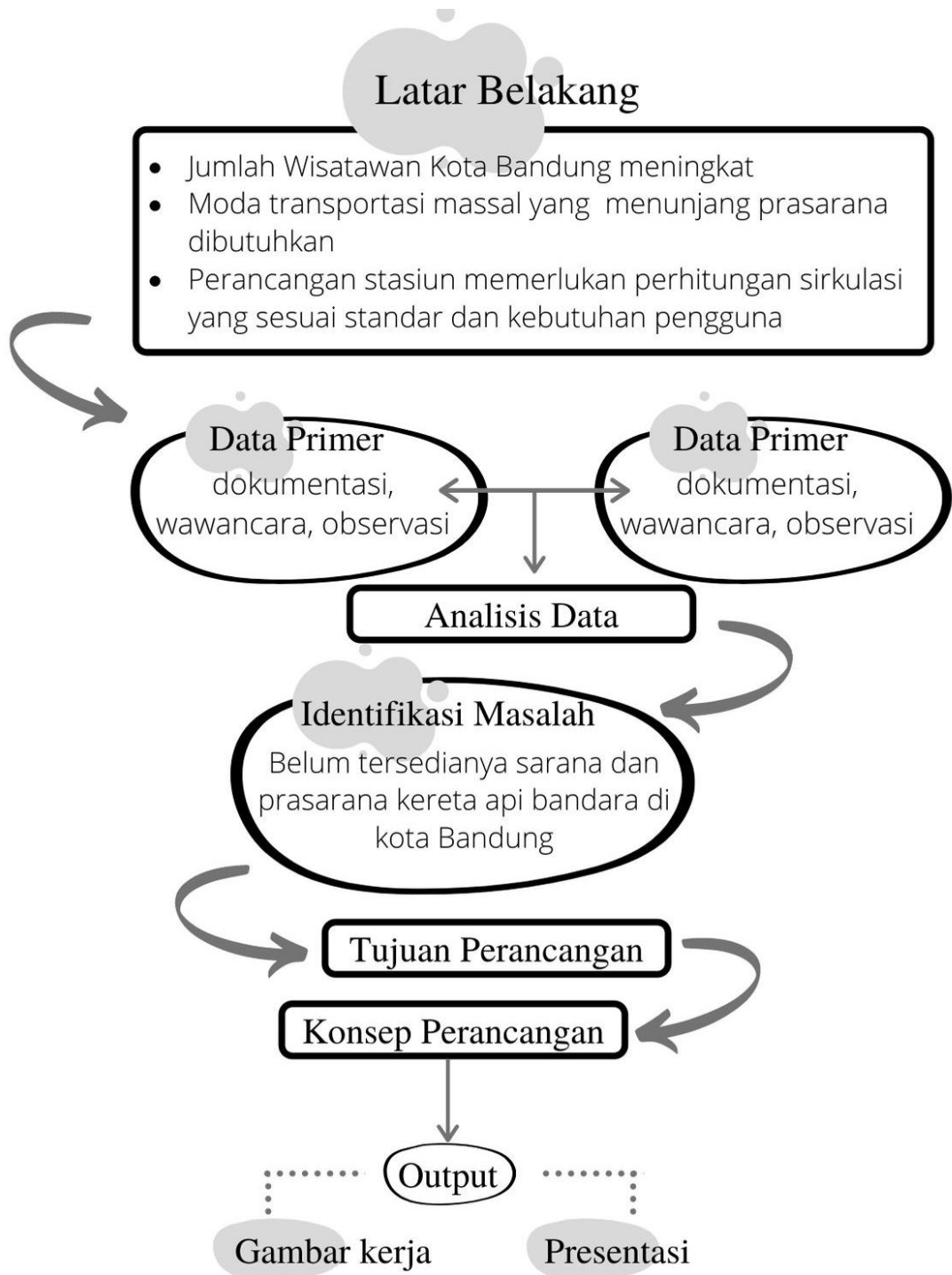
Data Primer

- a. Observasi (pengamatan secara langsung) hasil observasi ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data pengamatan yang ditinjau secara langsung pada lokasi proyek perancangan.
- b. Studi banding dengan beberapa stasiun sejenis. Data didapatkan dari hasil survei di beberapa stasiun, antarlain Stasiun Solo Balapan yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi No.112, Kestalan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133, Stasiun KA Bandara Sudirman Baru di Jl. Kendal 10 No.6, RT.11/RW.20, Dukuh Atas, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310, dan stasiun KA Bandara Soekarno-Hatta di Pajang, Kec. Benda, Kota Tangerang, Banten.

Data Sekunder

Studi literatur pada tahap ini pengumpulan data – data melalui web resmi, jurnal, buku, peraturan dan standarisasi yang berhubungan dengan proyek perancangan stasiun bertujuan mendapatkan ilmu perancangan stasiun dan informasi mengenai kebutuhan dalam proyek perancangan Stasiun.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Pembahasan

Laporan penulisan ini terdiri dari tiga bab, sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang dari proyek perancangan ini, mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta sasaran perancangan, metode dan sistematika dalam perancangan, serta kerangka berfikir.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Uraian landasan teori, literatur dan standarisasi terkait objek perancangan sebagai acuan untuk capaian perancangan.

BAB 3: PEMBAHASAN

Uraian pembahasan studi banding, deskripsi proyek dan analisa data yang merujuk pada penentuan konsep dan tema perancangan

BAB 4: HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang terpilih dari alternatif-alternatif desain serta penerapan tema konsep.

BAB 5: KESIMPULAN

Membahas kesimpulan akhir dari perancangan dan penulisan laporan, serta saran yang bersifat membangun bagi pihak terkait.